BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 11 Medan Barat

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Kecamatan Medan Barat terletak di jalan Sekata Nomor 05 Kecamatan Medan Barat dibangun dan didirikan oleh yayasan berdasarkan keputusan tahun pendirinya yaitu tahun 1998.

Berdirinya sekolah SD Muhammadiyah 11 kecamatan Medan Barat adalah dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama di sekolah dan membantu membentuk akhlak siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan.

Profil lengkap SD Muhammadiyah 11 kecamatan Medan Barat dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Muhammadiyah 11
2	Alamat	Jl. Sekata No.05
3	Kelurahan / kecamatan	Karang Berombak / Medan Barat
4	Kab / kota	Medan
5	No. Telp / HP	-
6	Email	SD.Muhammadiyah.@gmail.com
7	NPSN	094161
8	Jenjang Pendidikan	SD
9	Status Madrasah	Swasta
10	Status Akreditasi	B
11	RT / RW	0/0

No	Identitas Sekolah	
12	Kode Pos	20124
13	Provinsi	Sumatera Utara
14	Negara	Indonesia
15	Tahun Akreditasi	2010

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 11 Kelurahan Sei Agul Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang memiliki siswa dan lulusan yang berprestasi, Cerdas, Terampil, Disiplin, Beriman dan Berbudi Pekerti.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal guna peningkatan kualitas siswa atau guru.
2) Melakukan pembinaan terhadap guru dan siswa untuk mewujudkan profesionalisme guru dan prestasi sekolah.
3) Menegakkan disiplin bagi warga sekolah sebagai usaha pembinaan akhlak.
4) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah untuk lebih peduli terhadap kemajuan sekolah.

c. Tujuan

1) Memiliki siswa lulusan yang mampu berkompetensi pada tingkat lanjutan.
2) Memiliki Guru/Pendidik yang profesional sesuai bidangnya.
3) Meningkatkan prestasi sekolah pada tingkat kecamatan.
4) Memiliki siswa yang berprestasi pada tingkat kecamatan/kabupaten.
5) Membudayakan kehidupan berdisiplin disekolah.

3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 11 Kelurahan Sei Agul Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

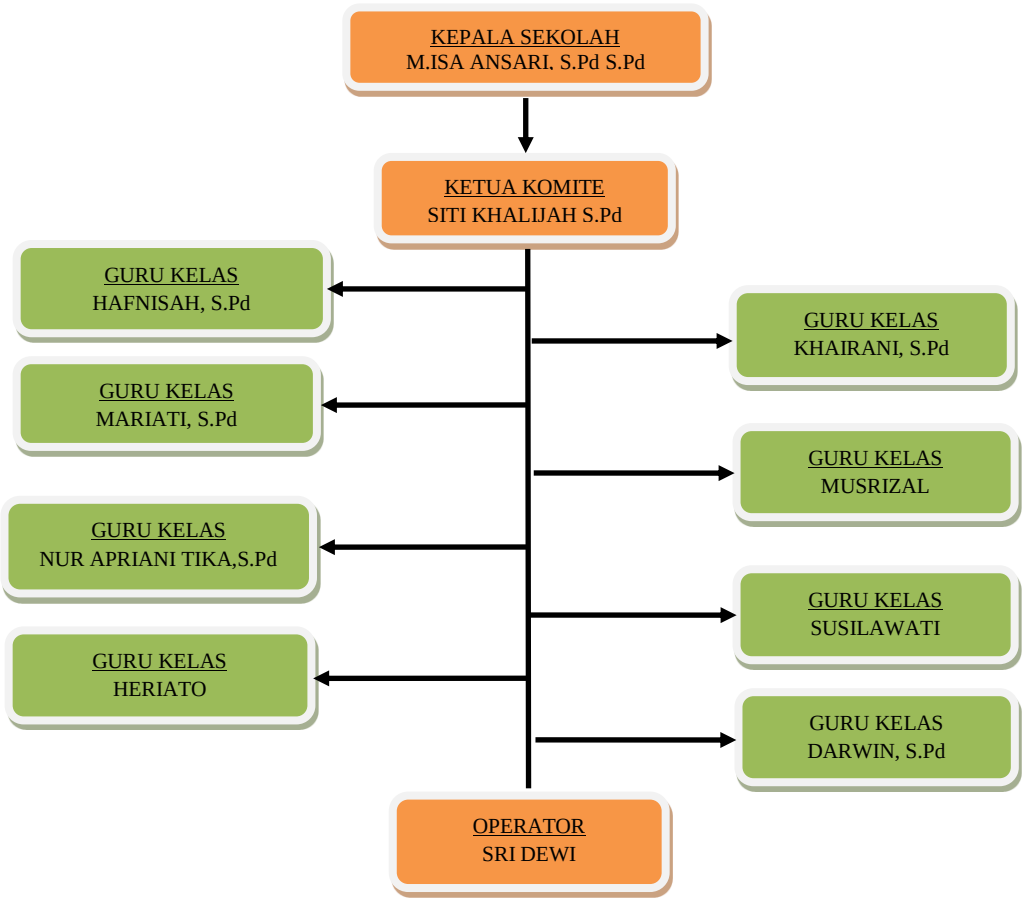

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian melakukan di sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan Barat. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Transportasi Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas IV semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan salah satu yang menjadi faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Berarti guru perlu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Sebelum diterapkan setrategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SD Muhammadiyah 11, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap materi Perkembangan Teknologi Transportasi, dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal tentang menentukan transportasi pada masa sekarang dan dahulu. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata, hanya dalam 2 siklus saja hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti. Sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan tes awal atau *pretest* sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dimana pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui gambar kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang Perkembangan Teknologi Transportasi berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pretest* siswa sebagaiberikut:

1. Pratindakan

Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil pratindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Table 4.3

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Fauzan	0	0	Tidak Tuntas
2	Eki Rahmadan	8	80	Tuntas
3	Emi Fianty Nst	4	40	Tidak Tuntas
4	Fia Anggraini	7	70	Tidak Tuntas
5	Husin Ahmad Erwin Daulay	2	20	Tidak Tuntas
6	Ical yudiska Syaputra Nst	4	40	Tidak Tuntas
7	Imam Mulia Hakim	4	40	Tidak Tuntas
8	Julhadi Siregar	2	20	Tidak Tuntas
9	M. Agus Salim Nst	0	0	Tidak Tuntas
10	M. Badar Elmakris Hsb	4	40	Tidak Tuntas
11	M. Fadli Hsb	8	80	Tuntas
12	M. Irfan Jambak	2	20	Tidak Tuntas
13	M. Syafi'I Nst	4	40	Tidak Tuntas
14	M. Zakaria Jafar	6	60	Tidak Tuntas
15	Nur Azizah Lbs	4	40	Tidak Tuntas
16	Ramadani	7	70	Tidak Tuntas
17	Risky Wahyudi Nst	4	40	Tidak Tuntas
18	Siti Hafsa Hasibuan	8	80	Tuntas
19	Siti Nurzila Sinaga	4	40	Tidak Tuntas
20	Tiara Rahmadani	4	40	Tidak Tuntas
21	Yusnila Ristianda	8	80	Tuntas
	Jumlah	**94**	**940**	
	Rata-rata	**4,47**	**44,76**	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pretest* masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 21 siswa hanya 4 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan persentase hasil belajar siswa pada pratindakan.

Tabel 4.4

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0%
2	80% - 89%	Tinggi	4	19,04%
3	65% - 79%	Sedang	2	9,52%
4	55% - 64%	Rendah	1	4,77%
5	0 – 54%	Sangat Rendah	14	66,67%
Jumlah			**21**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 4 siswa (19,04%),siswa yang memiliki kriteria sedang 2 siswa (9,52%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 1 siswa (4,77%), sedangkan 14 siswa lainya (66,67%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perkembangan Teknologi Transportasi masih sangat rendah. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan masalah yang dihadapi siswa pada tes awal, yaitu :

a. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal diberikan guru.
b. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Perkembangan Teknologi Transportasi masih tergolong sangat rendah.
c. Siswa tidak dapat membedakan transportasi zaman dahulu dengan transportasi zaman sekarang.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan dan merancang RPP untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuan agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efesien dan efektif. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Besdasarkan hasil *pretest* di atas, maka pada tahap ini dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi.
2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
3) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi.
4) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkesulitan dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran

2) Siswa membaca dan memahami materi teknologi transportasi
3) Guru membagi siswa membentuk 3 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 7 siswa dengan materi yang berbeda (Trasnportasi Darat, Laut, dan Udara), kelompok ini disebut kelompok asal.
4) Setelah masing-masing kelompok mempelajari materinya, kemudian masing- masing anggota kelompok kembali membentuk kelompok ahli, yaitu kelompok transportasi darat, laut, dan udara sesuai dengan media gambar transportasi yang diberikan guru.
5) Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan kepada kelompok asal hasil diskusi dari kelompok ahli.
6) Guru membimbing diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
7) Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok, agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
8) Kemudian guru memberikan tes lembar kerja siswa secara individu untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi teknologi transportasi.
9) Disamping itu, guru mengawasi dan mengamati pekerjaan siswa sekaligus mengobservasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
10) Setelah selesai, secara bersama-sama guru dan murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru memberikan tes hasil belajar pada setiap siswa, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa pada siklus I, dan keberhasilan siswa pada tahap perencanaan siklus I.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11. Observasi ini dilakukan oleh guru IPS kelas IV SD Muhammadiyah 11. Observasi terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Berikut ini hasil observasi guru pada siklus I.

Tabel 4.5

Lembar Observasi Guru Siklus 1

Keterangan :

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan Kegiatan apersepsi		√		
2	Menguasai materi pelajaran		√		
3	Mengingatkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relavan	√			
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan belajar dengan karakteristik siswa	√			
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan koperasi	√			

	(tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa				
6	Menguasai kelas		√		
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif		√		
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilakukan		√		
9	Menggunakan strategi pembelajaran dalam peroses belajar mengajar		√		
10	Menunjukan sikap terbuka terhadap siswa	√			
11	Memberikan reward kepada siswa		√		
12	Melakukan penilayan akhir sesuai dengan kopetensi (tujuan)			√	
13	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	

Berdasarkan hasil pengamatan guru IPS kelas IV SD Muhammadiyah 11 yang menjadi pengamat penelitian pada siklus I ini, menjelaskan bahwa peneliti harus meningkatkan lagi cara mengajarnya di dalam kelas karena dari segi penilaian observasi guru, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih tergolong “cukup” dan belum memenuhi kriteria “baik”, dapat dilihat dari tabel di atas, cara guru ketika menyampaikan materi, pemberian tugas kepada siswa, Memberi motivasi, Penguasaan kelas, Penggunaan metode, Penguasaan materi, dan Membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat membawa dampak yang baik bagi hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.6

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Keterangan :

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Keaktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar Mengajar		√		
2	Antusiasi dalam proses belajar	√			
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya		√		
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar			√	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus I, ditentukan beberapa jenis aktifitas siswa diantaranya adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kriteria sedang hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya termasuk dalam kategori sedang, dan suasana kelas dalam proses pembelajaran sudah baik.

d. Analisis Data I

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes siklus 1 yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data tes 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Fauzan	7	70	Tidak Tuntas
2	Eki Rahmadan	9	90	Tuntas
3	Emi Fianty Nst	8	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
4	Fia Anggraini	9	90	Tuntas
5	Husin Ahmad Erwin Daulay	6	60	Tidak Tuntas
6	Ical yudiska Syaputra Nst	9	90	Tuntas
7	Imam Mulia Hakim	4	40	Tidak Tuntas
8	Julhadi Siregar	5	50	Tidak Tuntas
9	M. Agus Salim Nst	5	50	Tidak Tuntas
10	M. Badar Elmakris Hsb	8	80	Tuntas
11	M. Fadli Hsb	8	80	Tuntas
12	M. Irfan Jambak	6	60	Tidak Tuntas
13	M. Syafi'I Nst	7	70	Tidak Tuntas
14	M. Zakaria Jafar	6	60	Tidak Tuntas
15	Nur Azizah Lbs	8	80	Tuntas
16	Ramadani	7	70	Tidak Tuntas
17	Risky Wahyudi Nst	9	90	Tuntas
18	Siti Hafsa Hasibuan	8	80	Tuntas
19	Siti Nurzila Sinaga	7	70	Tidak Tuntas
20	Tiara Rahmadani	8	80	Tuntas
21	Yusnila Ristianda	10	10	Tuntas
	Jumlah	**154**	**1450**	
	Rata-rata	**7,33**	**69,47**	

Besdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab tes siklus I masih belum memuaskan, terbukti dari 21 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 10 siswa lainya belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	23%
2	80% - 89%	Tinggi	6	28,57%
3	65% - 79%	Sedang	4	19,05%
4	55% - 64%	Rendah	3	14,29%
5	0 – 54%	Sangat Rendah	3	14,29%
Jumlah			**21**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita dilihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah, siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 siswa (23,8%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 6 siswa (28,57%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (19,05%), dan 3 siswa lainya (14,29%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 3 siswa lainya (14,29%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sedang, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan (≥75%), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitanyang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang

keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan sesuai kebutuhan siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan data di atas, maka kita perlu dilakukan kegiatan pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan dalam pelajaran dan memahami soal-soal pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi.

Dari tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan per test sebelum diberikan pemahaman dan pengajaran diperoleh data sebanyak 4 siswa (19,04%) yang masuk dalam kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan tes yang dilakukan peneliti setelah diberi pemahaman dan pengajaran kepada siswa diperoleh data sebanyak 11 siswa (52,37%) yang masuk kategori tuntas, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33,33% walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus 1 belum dapat dikatakan berhasil sebab diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 10 siswa (47,63%). Oleh karnanya data belajar siswa pada siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Permasalahan

Permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I. Kendala yang ditemukan adalah:

1) Masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana membedakan transportasi zaman dalu dan sekarang. Termasuk manfaat transportasi itu sendiri bagi manusia.
2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

b. Pernyataan Tindakan II

Untuk meningkatan keberhasilan dan memperbaiki ketuntasan belajar siswa yang terdapat pada siklus I, maka pada siklus II dibuat suatu perencanaan yaitu:

1) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditentukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siklus I dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkembangan teknologi transportasi.
2) Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, memperbanyak latihan, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksakan pembelajaran dengan strategi *jigsaw* pada materi perkembangan teknologi transportasi.
3) Dari 21 siswa, akan dibentuk 3 kelompok yang terdiri dari 7 siswa.
4) Setelah masing-masing kelompok asal mempelajari materinya, kemudian masing-masing anggota kelompok kembali membentuk kelompok ahli, yaitu kelompok transportasi darat, laut, dan udara sesuai dengan media gambar alat-alat transportasi yang diberikan guru.
5) Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal.

6) Kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan kepada kelompok asal dari diskusi dari kelompok ahli dan membahas manfaat pengunaan teknologi transportasi dalam kehidupan sehari-hari.
7) Guru membimbing diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
8) Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok asal, selanjutnya dilakukan persentasi masing-masing kelompok, agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajarn yang telah didiskusikan.
9) Kemudian guru memberikan teks lembar kerja siswa secara individu untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi teknologi transportasi.
10) Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi tersebut.
11) Guru dan siswa menyimpulkan materi ajar.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan siklus II seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu:

1) Guru mengulang pembelajran tentang bagaimana materi teknologi taransportasi memalui strategi *jigsaw*.
2) Guru memberi contoh soal yang mencakup materi yang akan diajarkan, selanjutnya memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
3) Siswa diminta untuk mendiskusikan latihan yang dibuat oleh guru. Soal-soal ini berkaitan dengan materi tersebut yang merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa.

4) Guru mengoreksi hasil yang dibuat oleh masing-masing kelompok dengan cara mendiskusikannya kembali.

d. Observasi II

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh seorang guru IPS kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan Barat yang bertindak sebagai observasi. Seorang observasi akan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh pengamatan terhadap guru yang mengajar:

Tabel 4.9

Lembar Observasi Guru Siklus II

Keterangan :

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan Kegiatan apersepsi			√	
2	Menguasai materi pelajaran				√
3	Mengingatkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relavan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan belajar dengan karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan koperasi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Menguasai kelas			√	
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif				√
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilakukan		√		
9	Menggunakan strategi pembelajaran dalam peroses belajar mengajar			√	

10	Menunjukan sikap terbuka terhadap siswa			√	
11	Memberikan reward kepada siswa				√
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kopetensi (tujuan)			√	
13	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	

Berdasarkan hasil pengamatan guru IPS kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan Barat yang menjadi pengamat peneliti pada siklus II ini, menjelaskan bahwa penelitian/guru yang mengajar sudah menjalankan proses pembelajaran dikelas dengan baik dari yang sebelumnya. Pernyataan ini dapat dilihat tabel di atas, dimana hasil observasi pada siklus II memperlihatkan hasil yang meningkat dari hasil observasi pada siklus I.

Tabel 4.10

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Keterangan :

1 = kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	**Aspek Yang Diamati**	**Siklus I**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Keaktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar Mengajar			√	
2	Antusias dalam proses belajar				√
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya			√	
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√	
5	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar				√

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktifitas siswa diantaranya adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kriteria baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman

sekelompoknya termasuk dalam kategori baik, dan suasana kelas dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

4. Analisis Data

Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	Ahmad Fauzan	9	90	Tuntas
2	Eki Rahmadan	9	90	Tuntas
3	Emi Fianty Nst	8	80	Tuntas
4	Fia Anggraini	9	90	Tuntas
5	Husin Ahmad Erwin Daulay	6	60	Tidak Tuntas
6	Ical yudiska Syaputra Nst	9	90	Tuntas
7	Imam Mulia Hakim	10	10	Tuntas
8	Julhadi Siregar	5	50	Tidak Tuntas
9	M. Agus Salim Nst	10	10	Tuntas
10	M. Badar Elmakris Hsb	8	80	Tuntas
11	M. Fadli Hsb	9	90	Tuntas
12	M. Irfan Jambak	8	80	Tuntas
13	M. Syafi'I Nst	9	90	Tuntas
14	M. Zakaria Jafar	7	70	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
15	Nur Azizah Lbs	8	80	Tuntas
16	Ramadani	9	90	Tuntas
17	Risky Wahyudi Nst	10	10	Tuntas
18	Siti Hafsa Hasibuan	8	80	Tuntas
19	Siti Nurzila Sinaga	9	90	Tidak Tuntas
20	Tiara Rahmadani	8	80	Tuntas
21	Yusnila Ristianda	10	10	Tuntas
	Jumlah	**178**	**1780**	
	Rata-rata	**8,47**	**84,76**	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *postest* pada siklus II sudah terlihat memuaskan. Jika dilihat dari tabel diatas terbukti dari 21 siswa 18 siswa (85,72%) sudah tuntas dan 3 siswa (14,28%) belum tuntas. Untuk melihat data ketuntasan belajar siswa keseluruhan dapat dilihat dari data persentase berikut ini:

Tabel 4.12

Deskripsi Hasil Belajar Siklus 1

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentas Jumlah Siswa
1	90% - 100%	Sangat Tinggi	12	57,15%
2	80% - 89%	Tinggi	6	28,57%
3	65% - 79%	Sedang	1	4,76%
4	55% - 64%	Rendah	1	4,76%
5	0 – 54%	Sangat Rendah	1	4,76%
Jumlah			**21**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa sudah memperlihatkan hasil yang memuaskan. Dari hasil data ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah jauh lebih baik dari siklus I, yaitu (85,72%).

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw*dan memperbanyak latihan, maka dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai. Siswa yang sudah berjumlah 18 siswa (85,72%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (14,28%). Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai (≥75%), sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan strategi *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

5. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *jigsaw*. Pada siklus II ini, tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penigkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 52,37% pada tes hasil I menjadi 85,72% pada tes II. Dapat disimpulkan persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,35%.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka guru tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan startegi Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkathasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe

*Jigsaw*pada proses pembelajaran materi Perkembangan Teknologi Transportasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif .

Kemudian setelah dilakukan *pretest* dengan nilai rata-rata 44,76, dilanjutkan pada siklus I dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 73,33 dan masih dibawah standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan analisis data siklus I maka diperoleh kesimpulan sementara bahwa dengan menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diterapkan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif materi Perkembangan Teknologi Transportasi secara individual dan klasikal, sehingga perlu perbaikan dan penggunaan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II.

Pada siklus II, setelah melihat kekurangan dan permasalahan yang ada disiklus I maka penelitian kembali menggunakan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siklus II pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi. Dengan memperbaiki dan melihat dimana letak kekurangan pemahaman dan penguasaan siswa pada siswa pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi. Setelah tindakan dilaksanakan dan telah diberikan *postes* pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,76. Berikut adalah tabel perbandingan antara *pretest*, *postes* 1 pada siklus I dan *postes* 2 pada siklus II.

Tabel 4.13

Perbandingan Hasil *Pretest, Postes* I dan*Postes* II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pre test	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	**44,76**	**73,33**	**84,76**
2.	Jumlah siswa yang tuntas	**4**	**11**	**18**
3.	Persentase ketuntasan	**19,04%**	**52,37%**	**85,72%**

Berdasarkan tabel di atas, jelas sekali dapat peningkatan. Dengan rician tingkat ketuntasan pada *pretest* hanya ada 4 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 44,76. Kemudian pada siklus I menjadi 11 siswa dengan rata-rata 73,33 dan pada siklus II menjadi 18 siswa dengan rata-rata 84,76. Berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 33,35% dari siklus I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui dari *pretest* hingga hasil belajar siswa pada siklus II dengan kata lain penggunaan strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 11 Muhammadiyah Medan Barat.

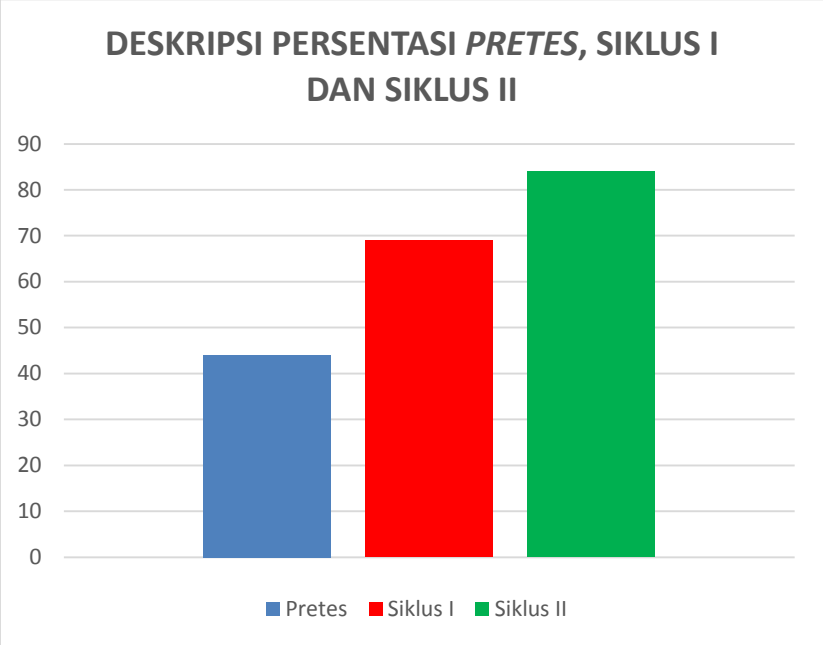

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *postes* siklus I yaitu 69,47 yang lebih baik daripada nilai rata-rata *pretest* 44,76. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan terbukti dari nilai rata-rata *postes* siklus II yaitu 84,76. Dari 21 siswa 3 diantaranya tidak tuntas maka peneliti melakukan pendekatan yang lebih terhadap ketiga

siswa tersebut dengan cara sering memanggil namanya atau memegang kepala siswa pada saat belajar sehingga anak tersebut semangat untuk sekolah dan belajar.